

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA BERBASIS MEDIA INTERAKTIF PADA SISWA KELAS XI MAN 3 CIJANTUNG CIAMIS

Alia Latifatul Aisyah¹, Hendaryan²

¹² Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia
aisyahayla953@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Berita Berbasis Media Interaktif Pada Siswa Kelas XI MAN 3 Cijantung Ciamis”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) perencanaan pembelajaran menulis teks berita berbasis media interaktif, 2) pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita berbasis media interaktif, dan 3) peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan media interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas XI yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui test awal (pre-test), dan test akhir (post-test), dan observasi terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan pembelajaran menulis teks berita telah disusun sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, dengan memanfaatkan media interaktif untuk menunjang proses pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui enam tahap utama, yaitu: merumuskan pertanyaan mendasar, merancang produk, menyusun jadwal kegiatan, memantau aktivitas dan perkembangan siswa, mengevaluasi hasil, serta merefleksikan proses belajar, 3) terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa menulis teks berita setelah pembelajaran menggunakan media interaktif. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t yang menunjukkan Thitung (3,240) lebih besar daripada Ttabel (2,048), serta nilai signifikansi $0,076 > 0,05$, yang mengindikasikan H_0 ditolak. Dengan demikian, penggunaan media interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa di kelas XI.

Kata Kunci: Menulis Teks Berita, Media Interaktif

Abstract

This research is entitled “Learning to Write News Texts Based on Interactive Media for Grade XI Students of MAN 3 Cijantung Ciamis”. The purpose of this research is to describe: 1) the planning of learning to write news texts based on interactive media, 2) the implementation of learning to write news texts based on interactive media, and 3) the improvement of students' ability to write news texts after taking part in learning to write news texts using interactive media. This research used quantitative approach with experimental method. The research subjects consisted of 30 students of grade XI who were divided into two groups, namely the experimental class and the control class. Data

were collected through pre-test, post-test, and structured observation. Data was collected through pre-test, post-test, and structured observation. The results showed that: 1) planning for learning to write news texts has been prepared in accordance with the principles of the Merdeka Curriculum, by utilizing interactive media to support the learning process, 2) learning implementation is carried out through six main stages, namely: formulating fundamental questions, designing products, scheduling activities, monitoring student activities and development, evaluating results, and reflecting on the learning process, 3) there is a significant improvement in students' ability to write news texts after learning using interactive media. This is evidenced by the t-test results that show T_{hitung} (3.240) is greater than T_{tabel} (2.048), as well as a significance value of $(0.076 > 0.05)$, which indicates H_0 is rejected. Thus, the use of interactive media is proven effective in improving students' news text writing skills in class XI.

Keywords: News Text Writing, Interactive Media

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang melibatkan interaksi antara anak didik dengan guru, sumber belajar ataupun lingkungan melalui proses memperoleh, mengembangkan, dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai-nilai yang akan dimiliki oleh anak didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa agar mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik itu lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara keterampilan membaca, keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang akan dimiliki seseorang melalui proses belajar dan berlatih untuk mengekspresikan pikiran, perasaan dengan mengimplementasikan melalui kreativitas ke dalam bentuk penulisan. Keterampilan menulis mencakup berbagai aspek, yaitu: kemampuan berbahasa, penyusunan ide, gaya penulisan, kreativitas, mengedit, pengetahuan topik.

Kemampuan menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI sesuai dengan tuntutan kurikulum, yaitu menulis teks berita berdasarkan unsur-unsur dan struktur teks berita dengan capaian nilai minimal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI MAN 3 Cijantung Ciamis, ditemukan bahwa 86% siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks berita sesuai dengan unsur dan struktur yang benar.

Ketidakmampuan siswa dalam menulis teks berita berdasarkan unsur dan struktur teks berita dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa itu sendiri, seperti kurangnya perhatian dan minat selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan penerapan media pembelajaran yang kurang variatif dan kurang kreatif. Media pembelajaran yang tidak menarik menyebabkan siswa kehilangan kesempatan untuk berpikir kreatif, sehingga keterampilan mereka dalam mengembangkan kemampuan menulis, khususnya dalam menulis teks berita, menjadi terhambat. Hal ini menunjukkan pentingnya penggunaan media pembelajaran interaktif guna menunjang peningkatan kemampuan menulis siswa.

Dalam konteks pembelajaran menulis, penggunaan media video interaktif dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan sifatnya yang dinamis dan partisipatif, media pembelajaran video interaktif memungkinkan

peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi ide, menyusun gagasan, serta menyunting tulisan mereka secara lebih fleksibel.

Media pembelajaran video interaktif adalah jembatan digital yang menghubungkan manusia dengan informasi melalui dialog aktif dan dinamis. Bukan sekadar sarana menerima informasi, melainkan ruang di mana pengguna menjadi agen aktif dalam proses belajar, eksplorasi, dan penemuan. Susilana, Rudi, dkk (2009:128). Media pembelajaran video interaktif mengajak peserta didik untuk berinteraksi dengan media atau objek, seperti aplikasi media, mesin, simulator, atau video tutorial. Yasa, dkk (2017: 202) Media pembelajaran video interaktif dilengkapi dengan alat pengontrol yang memungkinkan pengguna memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam dunia pendidikan salah satu capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase f elemen menulis kelas XI berdasarkan kurikulum merdeka yaitu "Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis teks berita dengan memanfaatkan unsur berita, struktur berita yang sesuai untuk menyampaikan informasi faktual secara jelas, informatif, dan menarik"

Pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media pembelajaran video interaktif pada kelas XI juga pernah diteliti oleh Rika Devi Kurniawati, Ari Ambarwati, dan Helmi Wicaksono (2024) dalam jurnal Ilmiah Pendidikan dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Media VIK (Visual Interaktif Kompas) Siswa Kelas XI Smk Asy-Syafi'iyah Pakisaji. Penelitian tersebut menggunakan teori Alya (2019), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan dari hasil test penggunaan media dan tidak menggunakan media pembelajaran, Â Media VIK (Visual Interaktif Kompas) memberikan Â pengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita peserta didik

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Gede Yoga Angga Rinada dan Made Adnyana (2024) dengan judul Implemantasi Authentic Learning Dengan Media Video Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas XI AP2 Smk Negeri 3 Sukawati, Gianyar Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian tersebut menggunakan teori Hidayati & Bentri (2022:1) dengan hasil dari penelitian tersebut yaitu pengimplementasian authentic learning dengan media video interaktif dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas XI AP2 SMK Negeri 3 Sukawati tahun pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan di kelas XI MAN 3 Cijantung Ciamis tahun ajaran 2024/2025, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian pembelajaran menulis teks berita berdasarkan unsur teks berita dengan memperhatikan kaidah kebahasaan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis teks berita, penulis menerapkan media pembelajaran video interaktif. Penulis memilih media tersebut didasari pendapat Widayatmojo & Muhtadi (2017:35) yang menyatakan bahwa multimedia interaktif merupakan media yang memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran dan dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode

Metode penelitian merupakan langkah-langkah sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, menyimpulkan data yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Sugiyono (2013:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan jenis yang peneliti gunakan adalah eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara dua atau lebih variabel dengan cara memberikan perlakuan (treatment) kepada subjek penelitian, kemudian mengamati pengaruhnya terhadap variabel lain dalam kondisi yang dikendalikan. Desain yang digunakan adalah Non-equivalent Control Group Design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih, penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas diperlakukan berbeda, kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran dengan media pembelajaran interaktif, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan media pembelajaran cetak. Setelah diberi perlakuan pada kegiatan akhir diberi tes akhir (post-test). Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan soal pretest dan post-test yang sama untuk melihat perbedaan hasil akhir antar kelompok. Skema rinci desain Non-equivalent Control Group Design dapat dilihat pada:

**Tabel 1.1 Desain Penelitian
Non-equivalent Control Group Design**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	C	O ₄

Keterangan:

E= Kelas eksperimen

K= Kelas Kontrol

O₁ = Pretest pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O₂ = Posttest pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan

O₃ = Pretest pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan

O₄ = Posttest pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan

X = Perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran video interaktif

C = Perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan media buku paket

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimental kuantitatif untuk menganalisis data yang diperoleh dari tiga pokok masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan inferensial, yang bertujuan untuk menggambarkan, mengukur, dan menarik kesimpulan terkait pelaksanaan pembelajaran serta perubahan kemampuan siswa.

1) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Data mengenai perencanaan pelaksanaan pembelajaran dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, di mana peneliti menggambarkan langkah-langkah dalam perencanaan yang telah disusun. Langkah-langkah ini kemudian dibandingkan dengan prinsip-prinsip atau standar yang telah ditetapkan. Hasil dari analisis ini akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan teknik evaluasi formatif dan analisis statistik deskriptif untuk menilai kesesuaian antara langkah-langkah yang diambil oleh guru dengan kriteria yang telah ditetapkan sebagai alat ukur. Pendekatan ini mengacu pada model evaluatif CIPP (Context, Input, Process, Product), khususnya pada aspek process evaluation, yang berfokus pada penilaian terhadap jalannya pelaksanaan pembelajaran. Teknik statistik deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran, sementara analisis inferensial akan digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan berdasarkan variabel yang dianalisis.

3) Perubahan Kemampuan Siswa

Data mengenai perubahan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dianalisis menggunakan teknik pre-test dan post-test analisis, yang membandingkan hasil sebelum dan setelah pembelajaran dilakukan.

Analisis ini mencakup pengolahan data menggunakan statistik inferensial, seperti uji t-test untuk melihat apakah ada perubahan yang signifikan dalam kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil dari analisis ini akan menjawab rumusan masalah ketiga.

Dalam seluruh proses analisis, peneliti menggunakan pendekatan Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahap utama:

- 1) Reduksi data, yang melibatkan penyederhanaan dan pengelompokan data berdasarkan kategori tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian
- 2) Penyajian data, yang dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi hasil penelitian.
- 3) Penarikan kesimpulan, yang bertujuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Dengan menggunakan teknik analisis ini, penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara objektif dan mengukur perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran serta perubahan kemampuan siswa dalam menulis teks berita melalui uji statistik yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Cijantung Ciamis, pada penelitian ini terdapat dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas XI 1 sebagai kelas eksperimen menggunakan media interaktif sedangkan kelas control tidak menggunakan media interaktif.

1) Data Pre-test kelas eksperimen

Hasil kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks berita diklasifikasikan ke dalam empat kategori penilaian. Keempat kategori tersebut meliputi kategori "Sangat Baik" terdapat 0 orang, kategori "Baik" terdapat 3 orang, kategori "Cukup" terdapat 10 peserta didik, dan kategori "Kurang" terdapat 2 peserta didik. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik masih berada pada kategori rendah dalam kemampuan menulis teks

berita. Informasi lebih rinci mengenai distribusi kemampuan awal peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Data pre-test kelas eksperimen

Kuantitas	Jumlah Siswa	Frekuensi	Kualitas
91-100	0	0%	Sangat baik
81-90	3	20%	Baik
71-80	10	67%	Cukup
0-70	2	13%	Kurang
Jumlah	15	100%	

Sumber: data pre-test kelas eksperimen

2) Data Post-test kelas eksperimen

Hasil kemampuan akhir peserta didik dalam menulis teks berita diklasifikasikan ke dalam empat kategori penilaian. Keempat kategori tersebut meliputi kategori "Sangat Baik" terdapat 0 orang, kategori "Baik" terdapat 15 orang, kategori "Cukup" terdapat 0 peserta didik, dan kategori "Tidak Mampu" terdapat 0 peserta didik. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik masih berada pada kategori rendah dalam kemampuan menulis teks berita. Informasi lebih rinci mengenai distribusi kemampuan awal peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Data post-test kelas eksperimen

Kuantitas	Jumlah Siswa	Frekuensi	Kualitas
91-100	0	0%	Sangat baik
81-90	15	100%	Baik
71-80	0	0%	Cukup
0-70	0	0%	Kurang
Jumlah	15	100%	

Sumber: data post-test kelas eksperimen

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 30, yang merupakan salah satu program statistik yang umum digunakan dalam analisis data kuantitatif. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh, khususnya data pretest pada kelas eksperimen, berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi penting yang harus dipenuhi sebelum dilakukan analisis statistik parametrik lebih lanjut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data Pre-test kelas eksperimen

Uji normalitas pada data pre-test kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pemilihan uji biasanya bergantung pada jumlah sampel:

Tabel 1.3 Uji Normalitas Pre-test Kelas Eksperimen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre-test Kelas Eksperimen (Media Interaktif)
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	74.87

	Std. Deviation	5.069
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.090
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Pengolahan Data SPSS 30

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, hasil uji normalitas terhadap nilai pre-test pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,200. Nilai ini berada di atas ambang batas signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data pre-test dengan distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data nilai pre-test pada kelas eksperimen sebelum diterapkannya media pembelajaran video interaktif berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga data tersebut layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik parametrik. Normalitas data ini juga menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis teks berita pada kelompok eksperimen tersebar secara merata, tanpa adanya penyimpangan ekstrem yang dapat mempengaruhi validitas analisis berikutnya.

b. Uji Normalitas Data Post-test Kelas Eksperimen

Uji normalitas pada data post-test kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil post-test tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pemilihan uji biasanya bergantung pada jumlah sampel:

Tabel 1.4 Uji Normalitas Post-test Kelas Eksperimen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre-test Kelas Eksperimen (Media Interaktif)
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	74.87
	Std. Deviation	5.069
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.090
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, hasil uji normalitas terhadap nilai post-test pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,146. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari ambang batas yang ditetapkan, yaitu 0,05, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara

distribusi data post-test dengan distribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil pembelajaran menulis teks berita setelah penerapan media pembelajaran video interaktif pada kelompok eksperimen berdistribusi normal. Pemenuhan asumsi normalitas ini menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik parametrik, sehingga analisis perbandingan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol dapat dilakukan secara valid dan reliabel.

Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, guru terlebih dahulu menyiapkan dan menyusun rencana pembelajaran yang akan menjadi acuan saat melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Perencanaan pembelajaran adalah aktivitas untuk merumuskan: (1) hasil belajar yang menjadi sasaran dari suatu pembelajaran, (2) metode untuk mencapai sasaran belajar, dan (3) cara mengevaluasi keterampilan sasaran belajar. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam modul ajar yang merujuk pada Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa modul ajar yang disusun telah sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang berlandaskan pada Permendikbudristek No.16 Tahun 2022 mengenai standar proses, di mana perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang setidaknya mencakup; (1) tujuan pembelajaran, (2) langkah atau kegiatan pembelajaran, serta (3) penilaian atau asesmen pembelajaran. Hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran akan memberikan panduan yang tegas dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat meraih kompetensi yang diinginkan melalui pengalaman belajar yang terorganisir dan sistematis. Sebelum menetapkan tujuan pembelajaran, seorang pendidik harus memahami capaian pembelajaran (CP) terlebih dahulu. Tujuan pembelajaran yang dirancang sebaiknya mencakup 2 elemen utama, yaitu; kompetensi dan area materi.

Capaian Pembelajaran (CP) dalam elemen menulis Bahasa Indonesia fase F adalah “peserta didik dapat menuliskan gagasan, ide, pandangan, dan pengetahuan. metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis teks berita dengan memanfaatkan unsur berita, struktur berita yang sesuai untuk menyampaikan informasi faktual secara jelas, informatif, dan menarik”. Berdasarkan CP tersebut, selanjutnya dikembangkan dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) yang mencakup kompetensi dan cakupan materi, yaitu: “Peserta didik mampu menyusun teks berita yang memenuhi unsur berita (5W+1H) dan mengikuti struktur yang terdiri dari judul, teras (lead), tubuh, dan kaki berita, melalui kegiatan mengamati video media interaktif secara tepat dan sistematis yang dibuktikan dengan teks berita yang informatif dan menarik sebagai hasil”.

Selama proses tersebut, siswa dapat menuliskan ide, pendapat, pandangan, serta pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik dapat menyusun teks berita dengan

menggunakan unsur-unsur berita dan struktur yang tepat untuk menyampaikan informasi faktual secara jelas, menarik, dan informatif. Dengan adanya Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) tersebut, diharapkan siswa dapat menulis teks berita dengan memanfaatkan unsur-unsur berita, struktur yang tepat, serta kaidah kebahasaan yang benar untuk menyampaikan informasi faktual dengan jelas, informatif, dan menarik.

2) Tahapan Pembelajaran

Kegiatan belajar mencakup tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan pembelajaran disusun dengan memanfaatkan media interaktif yang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran sesuai dengan standar proses dalam Permendikbudristek No.16 Tahun 2022 yang menekankan suasana belajar yang inspiratif, interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif serta memberikan kesempatan yang cukup bagi inisiatif, kreativitas, kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis siswa. Melalui penggunaan media pembelajaran interaktif, diharapkan siswa mampu terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

3) Evaluasi atau Penilaian Proses Belajar

Evaluasi proses pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik melalui refleksi pribadi mengenai rencana dan pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengevaluasi kemampuan siswa sebelum dan setelah menjalani proses pembelajaran serta menentukan langkah-langkah selanjutnya terkait pencapaian indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Format penilaian disesuaikan dengan rencana yang akan diambil. Mencakup evaluasi proses pembelajaran dalam wujud ujian.

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Media Interaktif

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media interaktif melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap tahap dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita sesuai dengan unsur dan struktur teks berita.

Pada tahap pendahuluan, guru mengawali kelas dengan salam, doa, dan kegiatan ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selanjutnya, guru melakukan absensi dan memberikan dorongan semangat kepada siswa. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu mengidentifikasi kemampuan awal siswa dalam menulis teks berita. Untuk membangun pemahaman awal, guru mengajak siswa melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi dengan pengalaman mereka sehari-hari. Guru menanyakan “apa berita yang sedang ramai dibahas?”. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar serta menarik perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Dalam sesi pre-test, guru menginstruksikan siswa untuk menulis teks berita pada lembar kerja yang telah dibagikan. Guru memberikan waktu selama 10 menit bagi siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut. Selama proses penulisan berlangsung, guru berkeliling kelas untuk

memberikan arahan jika diperlukan, namun tetap membatasi intervensi agar hasil pre-test dapat menggambarkan kemampuan awal siswa secara autentik.

Pada tahap kegiatan inti, setelah waktu penulisan berakhir, guru memaparkan materi unsur dan struktur teks berita kemudian menayangkan media video interaktif contoh berita "Kebakaran Belum Padam, Los Angeles Diteror "Tornado Api" selama 1 menit 45 detik. Setelah penayangan video contoh berita guru memberikan kesempatan pada siswa yang ingin bertanya. Setelah itu, peserta didik menerima informasi mengenai tugas menulis teks berita. Peserta didik diarahkan untuk menyusun rencana pembuatan teks berita dengan membuat kerangka berita dan memilih tema berita. Setelah menyusun rencana peserta didik menyusun jadwal pembuatan teks berita dan memperhatikan tenggat waktu pembuatan teks berita. Kemudian guru memonitor keaktifan dan perkembangan proyek menulis teks berita Peserta didik secara mandiri menuliskan hasil kerjanya dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) selama 10 menit dan merespon pertanyaan guru mengenai kemajuan menata informasi dalam membuat teks berita serta berdiskusi dengan guru jika mengalami kesulitan. Kemudian guru mengevaluasi hasil dan memberikan penilaian. Peserta didik secara individu memaparkan hasil proyek menulis teks berita kemudian, guru dan peserta didik lain memberikan tanggapan kepada peserta didik yang tampil. Setelah itu guru merefleksi pengalaman belajar dengan merefleksi seluruh aktivitas serta proyek pembelajaran yang telah dijalankan dan peserta didik menyampaikan kesulitan yang dirasakan saat menulis teks berita. Dalam sesi post-test, guru menginstruksikan siswa untuk menulis teks berita pada lembar kerja yang telah dibagikan. Guru memberikan waktu selama 10 menit bagi siswa. Selama proses penulisan berlangsung, guru berkeliling kelas untuk memberikan arahan jika diperlukan, namun tetap membatasi intervensi agar hasil post-test dapat menggambarkan perubahan kemampuan siswa setelah mendapatkan perlakuan secara autentik.

Pada kegiatan penutup siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan diakhiri dengan salam.

3. Perubahan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Media Interaktif

Perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media interaktif dapat dilihat dari peningkatan kemampuan hasil belajar siswa pada setiap aspek yang menjadi indikator kemampuan menulis teks berita. Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih dibawah KKM (78) dengan nilai rata-rata sebesar 71,2. Terlihat bahwa siswa belum mampu mencapai indikator kemampuan menulis teks berita, khususnya dalam melengkapi struktur teks berita. Kemudian setelah diberikan perlakuan diterapkan media interaktif dalam pembelajaran menulis teks berita hasil post-test menunjukkan bahwa siswa sudah mampu dan mengalami perubahan dibandingkan dengan hasil kemampuan awal siswa sebelum perlakuan. Perubahan kemampuan terlihat pada semua indikator menulis teks berita dengan nilai rata-rata sebesar 86,13. Siswa mampu merencanakan tema dan jenis berita pilihan sendiri. Mereka juga mampu

mengenali struktur dan unsur teks berita. Sehingga siswa mampu menulis teks berita berkualitas sesuai dengan unsur dan struktur dengan baik dan benar.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa distribusi data adalah normal dan varians data penilaian menulis teks berita antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (media interaktif) lebih besar daripada kelas kontrol (media cetak) ($86,13 > 83,2$), maka dari itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata antara nilai menulis teks berita menggunakan media interaktif dengan media cetak. Berdasarkan tabel uji t, diperoleh nilai sebesar ($3,240 > 2,048$) dan signifikan ($0,076 > 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Artinya bahwa terdapat efisiensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari kemampuan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media interaktif ditinjau dari adversity quotient

Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media pembelajaran interaktif mengacu pada perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka yang tercantum dalam Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang standar proses, bahwa perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran paling sedikit memuat; (1) tujuan pembelajaran, (2) langkah atau kegiatan pembelajaran, dan (3) penilaian atau asesmen pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan memahami capaian pembelajaran (CP) terlebih dahulu, kemudian mengembangkan kompetensi dan lingkup materi. Dalam konteks Bahasa Indonesia fase F, terdapat CP elemen menulis yaitu agar peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan logis, kritis, dan kreatif. Berdasarkan CP tersebut kemudian dikembangkan tujuan pembelajaran (TP) yang mencakup kompetensi dan lingkup materi yaitu "Peserta didik mampu menulis teks berita dengan memperhatikan unsur dan struktur yang tepat". Kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan media pembelajaran interaktif, yang memiliki prinsip pembelajaran sesuai dengan standar proses dalam Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 yang menekankan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi. Dengan menggunakan media interaktif, diharapkan siswa dapat lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penilaian atau asesmen pembelajaran merupakan refleksi diri terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Bentuk penilaian disesuaikan dengan bentuk rencana yang akan ditempuh, meliputi penilaian proses belajar dalam bentuk tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test), Prosedur penilaian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks berita, baik sebelum maupun sesudah mengikuti pembelajaran serta untuk mengetahui perubahan kemampuan menulis siswa sebagai hasil belajar dengan cara membandingkan hasil tes awal dengan hasil tes akhir. Secara keseluruhan perencanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media pembelajaran interaktif termasuk kategori sangat baik.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media interaktif melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap tahap dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan

kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita sesuai dengan unsur dan struktur teks berita. Pada tahap pendahuluan, guru mengawali kelas dengan salam, doa, dan kegiatan ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selanjutnya, guru melakukan absensi dan memberikan dorongan semangat kepada siswa. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu mengidentifikasi kemampuan awal siswa dalam menulis teks berita. Untuk membangun pemahaman awal, guru mengajak siswa melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi dengan pengalaman mereka sehari-hari. Guru menanyakan "apa berita yang sedang ramai dibahas?". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar serta menarik perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Dalam sesi pre-test, guru menginstruksikan siswa untuk menulis teks berita pada lembar kerja yang telah dibagikan. Guru memberikan waktu selama 10 menit bagi siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut. Selama proses penulisan berlangsung, guru berkeliling kelas untuk memberikan arahan jika diperlukan, namun tetap membatasi intervensi agar hasil pre-test dapat menggambarkan kemampuan awal siswa secara autentik. Pada tahap kegiatan inti, setelah waktu penulisan berakhir, guru memaparkan materi unsur dan struktur teks berita kemudian menayangkan media video interaktif contoh berita "Kebakaran Belum Padam, Los Angeles Diteror "Tornado Api" selama 1 menit 45 detik. Setelah penayangan video contoh berita guru memberikan kesempatan pada siswa yang ingin bertanya. Setelah itu, peserta didik menerima informasi mengenai tugas menulis teks berita. Peserta didik diarahkan untuk menyusun rencana pembuatan teks berita dengan membuat kerangka berita dan memilih tema berita. Setelah menyusun rencana peserta didik menyusun jadwal pembuatan teks berita dan memperhatikan tenggat waktu pembuatan teks berita. Kemudian guru memonitor keaktifan dan perkembangan proyek menulis teks berita Peserta didik secara mandiri menuliskan hasil kerjanya dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) selama 10 menit dan merespon pertanyaan guru mengenai kemajuan menata informasi dalam membuat teks berita serta berdiskusi dengan guru jika mengalami kesulitan. Kemudian guru mengevaluasi hasil dan memberikan penilaian. Peserta didik secara individu memaparkan hasil proyek menulis teks berita kemudian, guru dan peserta didik lain memberikan tanggapan kepada peserta didik yang tampil. Setelah itu guru merefleksi pengalaman belajar dengan merefleksi seluruh aktivitas serta proyek pembelajaran yang telah dijalankan dan peserta didik menyampaikan kesulitan yang dirasakan saat menulis teks berita. Dalam sesi post-test, guru menginstruksikan siswa untuk menulis teks berita pada lembar kerja yang telah dibagikan. Guru memberikan waktu selama 10 menit bagi siswa. Selama proses penulisan berlangsung, guru berkeliling kelas untuk memberikan arahan jika diperlukan, namun tetap membatasi intervensi agar hasil post-test dapat menggambarkan perubahan kemampuan siswa setelah mendapatkan perlakuan secara autentik. Pada kegiatan penutup siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan diakhiri dengan salam.

Perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media interaktif dapat dilihat dari peningkatan kemampuan hasil belajar siswa pada setiap aspek yang menjadi indikator kemampuan menulis teks berita. Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih dibawah KKM (78) dengan nilai rata-rata sebesar 71,2. Terlihat bahwa siswa belum mampu mencapai indikator kemampuan menulis teks

berita, khususnya dalam melengkapi struktur teks berita. Kemudian setelah diberikan perlakuan diterapkan media interaktif dalam pembelajaran menulis teks berita hasil post-test menunjukkan bahwa siswa sudah mampu dan mengalami perubahan dibandingkan dengan hasil kemampuan awal siswa sebelum perlakuan. Perubahan kemampuan terlihat pada semua indikator menulis teks berita dengan nilai rata-rata sebesar 86,13. Siswa mampu merencanakan tema dan jenis berita pilihan sendiri. Mereka juga mampu mengenali struktur dan unsur teks berita. Sehingga siswa mampu menulis teks berita berkualitas sesuai dengan unsur dan struktur dengan baik dan benar.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa distribusi data adalah normal dan varians data penilaian menulis teks berita antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (media interaktif) lebih besar daripada kelas kontrol (media cetak) ($86,13 > 83,2$), maka dari itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata antara nilai menulis teks berita menggunakan media interaktif dengan media cetak. Berdasarkan tabel uji t, diperoleh nilai sebesar ($3,240 > 2,048$) dan signifikan ($0,076 > 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Artinya bahwa terdapat efisiensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari kemampuan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media interaktif ditinjau dari adversity quotient.

Daftar Pustaka

- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, Rudi, dkk. (2009). Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian. Bandung: CV Wacana Prima.
- Widyatmojo, Sigit & Muhtadi, A. (2017). Multimedia Pembelajaran Interaktif. Yogyakarta: UNY Press.
- Yasa, I Gede Nyoman, dkk. (2017). "Pengembangan Video Interaktif sebagai Media Pembelajaran". Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 24(2), 198–205.
- Kemendikbudristek. (2022). Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F – Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- IBM Corp. (2022). IBM SPSS Statistics for Windows, Version 30.0. Armonk, NY: IBM Corp.
- AECT. (2008). The Handbook of Research for Educational Communications and Technology. Routledge.
- Arikunto, S. (2002). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2010). Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2011). E-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning (3rd ed.). Wiley.
- Creswell, J. W. (2015). Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (Edisi ke-4). Boston: Pearson Education.
- Danandjadja, James. (1984). Folklor Indonesia.

- Darmawati, S. (2017). *Media Interaktif Animasi dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: CV Andi Offset.
- Dardjowidijoyo, Soenjono. (2010). *Pengantar ilmu bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Fridayanthi, P. D., & Ngewo, M. (2020). Keterampilan Menulis Struktur dan Isi Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas X TB SMK PGRI 4 Denpasar. *Widyadari*, 21(2), 445–453. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4048934>.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Johnson, L., Adams Becker, S., Estrada, V., & Freeman, A. (2016). *NMC Horizon Report: 2016 Higher Education Edition*. The New Media Consortium.
- Keraf, G. (2004). *Komunikasi antarpribadi: Suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Grasindo.
- Khotimah, H., & Santosa, B. (2016). *Media Pembelajaran Interaktif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kosasih. (2017). *Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawati, R. D., Ambarwati, A., & Wicaksosno, H. (2024). Peningkatan kemampuan menulis teks berita menggunakan media VIK (Visual Interaktif Kompas) siswa kelas XI SMK Asy-Syafi'iyah Pakisaji. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.)*. Sage Publications.
- Morse, S. F. B. (1845). *Inverted Pyramid Structure in News Writing*. New York: American Press Institute.
- Muneo, Kimura. (1988). *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Bahasa Jepang*. Edisi.
- Munir. (2015). *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Munir, (2015). *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Naim, Ngainun. (2011). *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Oxford University Press. (1979). *The Oxford paperback dictionary*. Oxford University Press.
- Paivio, A. (2006). *Mind and its Evolution: A Dual Coding Theoretical Approach*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Priyambodo, dkk. (2012). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Kependidikan*. 2(42), 99-109.
- Rahman, Taufiqur. (2018). *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Rinada, G. Y. A., & Adnyana, M. (2024). Implementasi authentic learning dengan media video interaktif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas XI AP2 SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar tahun pelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Romli, A. S. M. (2014). *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Rosenberg, M. J. (2001). *E-Learning: Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age*. McGraw-Hill.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan makna pembelajaran*. Alfabeta.

- Saleh, Darmawati. (2021). Pengaruh Media Interaktif Animasi Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri Minasa Upa. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sanjaya, Wina. (2008). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suherli. (2001). Pengembangan Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susilan, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Syahraini, E., dkk. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, Henry Guntur. (1986). Bahasa sebagai Komunikasi. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). Pengajaran Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Taufiqur. (2018). Struktur Teks Berita: Teori dan Penerapan. Surabaya: Pena Nusantara.
- Widyatmojo, G., & Muhtadi, A. (2017). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbentuk Game untuk Menstimulasi Aspek Kognitif dan Bahasa Anak TK. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 4(1), 38-49.
- Yasa, dkk. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Materi Elektro Listrik Untuk Kelas XI MIPA Dan IPS Di SMA Negeri 3 Singaraja. Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan. 2(14), 199-210.
- Yasa, I. N. A., dkk. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif. Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Zainurrahman. (2011). Menulis: dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme). Bandung: Alfabeta.
- Zainuddin, H. M. (2011). The Journalist; Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor & Para Mahasiswa Jurnalistik. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.